

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Secara umum kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan bermain *clay* meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Falah Kp. Jalupang Kecamatan Cangkuang, selama dilakukannya observasi ketika proses pembelajaran berlangsung kemampuan motorik halus anak meningkat dibanding sebelum diterapkan bermain *clay*. Kemampuan motorik halus kelompok B RA Nurul Falah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Falah sebelum dilaksanakannya bermain *clay* berada pada tingkat rendah dan belum berkembang optimal, terlihat dari sebagian besar yang belum bisa menggerakkan tangan dan jari tangan dalam melaksanakan kegiatan yang memerlukan kelenturan dan kekuatan otot kecil yaitu jari tangan. Keterampilan motorik halus halus anak yang memerlukan kelenturan otot jari tangan yang belum terangsang dan memerlukan stimulus yang diantaranya: kemampuan dalam meremas, memilin, mencetak, membentuk, menggunting, memotong, menempel.
2. Proses penerapan bermain *clay* dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Falah Kp. Jalupang Kecamatan Cangkuang tergolong baik dan sebagian besar berkembang sesuai harapan yang dilaksanakan dalam III siklus, disiklus I dan II belum banyak mengalami perubahan baru disiklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tahap pelaksanaan disetiap siklus sama mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. berdasarkan hasil observasi siklus I sampai III Kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Falah hampir semua mengalami peningkatan dalam setiap indikator yang telah ditetapkan diantaranya kemampuan meremas, memilin, mencetak, membentuk, menggunting, memotong, menempel.

3. Kondisi Akhir Kemampuan Motorik Halus Kelompok B RA Nurul Falah Kp Jalupang Setelah Pelaksanaan Bermain *Clay*.

Kondisi akhir kemampuan motorik halus setelah pelaksanaan bermain *clay* pada siklus III berada pada peningkatan yang signifikan tapi bermain dengan *clay* juga mempunyai kelemahan diantaranya: kurangnya alat alat yang tersedia, guru kurang menguasai keadaan dikarenakan bermain *clay* merupakan hal baru dan peneliti juga kurang memperhatikan kemampuan perkembangan yang lainnya dikarenakan perhatiannya terfokus pada kegiatan bermain *clay*. Kemampuan motorik halus kelompok B RA Nurul Falah Kp Jalupang setelah bermain *clay* sebagian besar mengalami peningkatan signifikan dari 12 indikator yang ditetapkan dan diobservasi sudah tidak ada lagi anak yang belum berkembang, anak yang mulai berkembang menurun menjadi 11% karena anak yang berkembang sesuai harapan meningkat pesat menjadi 89%.

A. Rekomendasi.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru RA
 - a. Menjadikan bermain *clay* sebagai sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

- b. Guru diharapkan untuk menggali pengetahuan mengenai berbagai model keterampilan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai pelatihan supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton dan membosankan.
2. Bagi lembaga pendidik anak usia dini.
 - a. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
 - b. Menjadikan bermain *clay* sebagai salah satu alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.